

Pengaruh Komunikasi Kesehatan Reisa Broto Asmoro dalam Meningkatkan Kesadaran Mematuhi Protokol Kesehatan

Suci Shinta Lestari¹ & Siska²

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Teknik Universitas Abdurrab^{1&2}

Email Korespondensi: suci.shinta@univrab.ac.id

Diterima: 12 Maret 2022

Disetujui: 30 Mei 2022

Diterbitkan: 26 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi kesehatan dr. Reisa Broto Asmoro sebagai Tim Penanganan Covid-19 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang yang diambil dari 1.149.360 populasi masyarakat Kota Pekanbaru yang tersebar di 12 Kecamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana, yang kemudian tingkat hubungannya dilihat melalui analisis uji t. Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai constanta (a) sebesar 6.171, sedangkan nilai komunikasi kesehatan (b) sebesar 0.738, selanjutnya, melalui uji t dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($9.605 > 1.660$). H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya komunikasi kesehatan dr. Reisa memberi pengaruh terhadap kesadaran Masyarakat mematuhi Protokol Kesehatan.

Kata Kunci: Komunikasi Kesehatan, Covid-19, Kesadaran Masyarakat, Protokol Kesehatan.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing how the influence of health communication dr. Reisa Broto Asmoro as the Covid-19 Handling Team to increase public awareness of complying with health protocols. This study used a sample of 100 people taken from 1,149,360 Pekanbaru City population spread over 12 Districts. The data collection technique used a questionnaire which was measured by a Likert scale. The data analysis technique of this research used a simple linear regression test, which then the level of the relationship was seen through the t-test analysis. From the results of a simple linear regression test, the value of constant (a) is 6.171, while the value of health communication (b) is 0.738, then, through the t-test, it can be concluded that the t-count value is greater than the t-table value ($9.605 > 1.660$). H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that health communication dr. Reisa has an impact on public awareness of complying with the Health Protocol.

Keywords: *Health Communication, Covid-19, Public Awareness, Health Protocol.*

PENDAHULUAN

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kondisi rakyat dan negaranya, pemerintah membuat dan memberlakukan beberapa kebijakan dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Kebijakan tersebut antara lain yaitu: Pertama, himbauan tentang penjagaan pola hidup bersih dan sehat, himbauan ini dibuat berdasarkan pendapat dan saran dari para ahli maupun praktisi bidang kesehatan. Penularan Covid-19 dapat dilakukan melalui bakteri yang menempel pada bagian anggota tubuh dan benda-benda mati dalam keadaan kotor. Kedua, berdiam diri dirumah (Stay At Home) untuk menghindari kontak langsung dari orang lain yang dapat menularkan virus. Ketiga, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), baik di Ibu Kota Jakarta maupun Ibu Kota Provinsi Riau Pekanbaru yang diberlakukan mulai April 2020 (Kadek Melda Luxiana, t.t.)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease 2019 (Covid-19) berlaku mulai 19 Juni 2020 sampai waktu yang tidak ditentukan, sekaligus ini menjadi alasan hadirnya kebijakan baru pemerintah yaitu kebijakan new normal (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Adapun aturan protokol kesehatan membahas tentang himbauan kepada masyarakat untuk melindungi diri dari penularan Covid-19 melalui penjagaan kesehatan, seperti melakukan olahraga, berjemur dipagi hari, memakan makanan sehat dan bergizi hingga minum air putih yang banyak.

Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, dalam aturan ini menyampaikan bahwa “Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan baru agar hidup lebih produktif dan terhindar dari penularan Covid-19” (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2020). Namun, sangat disayangkan bahwa tidak semua masyarakat memahami dan menyadari hal itu. Mereka menganggap bahwa di era new normal protokol kesehatan sudah tidak penting lagi. Contohnya seperti masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru yang dijumpai masih enggan untuk menggunakan masker. Gubernur Riau H. Syamsuar mengungkapkan bahwa “Kesadaran masyarakat masih kurang dalam menjalankan protokol kesehatan dilingkungan masyarakat terutama dalam penggunaan masker”. Sehingga beliau mengajak seluruh awak media dan semua pihak untuk terus mengkampanyekan protokol kesehatan agar kesadaran masyarakat tumbuh untuk menerapkannya. (mediacenter.riau.go.id, 2014)

Kondisi masyarakat yang kurang menyadari tentang pentingnya protokol kesehatan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor tingkat pendidikan (pengetahuan). Pada dasarnya, manusia

memutuskan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan apa yang difahami oleh akalnya melalui informasi yang dia dapatkan. Menanggapi kondisi ini sekaligus membantu kinerja pemerintah untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19, maka Menteri Kesehatan didukung oleh pemerintah melakukan upaya lainnya dengan membentuk Tim Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) atau singkatnya Tim Penanganan Covid-19. Covid-19 adalah penyakit langka dan berbahaya yang dalam penanganannya diperlukan kerjasama dari semua pihak, termasuk pihak yang tergabung dalam tim penanganan Covid-19. Tim ini akan ada penambahan anggota baru untuk melakukan tugas dibagian komunikasi publik dalam memberikan informasi, edukasi dan motivasi kepada masyarakat tentang seputar kasus perkembangan Covid-19 dan protokol kesehatan. Terhadap bagian tugas tersebut pemerintah memilih dan mempercayakan dr. Reisa Broto Asmoro sebagai sosok yang tergabung dalam tim penanganan Covid-19.

Dr. Reisa hadir untuk mendampingi Ahcmad Yurianto sebagai juru bicara (jubir) atau tim komunikasi publik yang sebelumnya sudah tergabung di tim penanganan Covid-19. Selain menjadi tokoh publik dan seorang dokter yang memahami tentang dunia kesehatan, dr. Reisa juga memiliki banyak pengalaman dalam praktek bidang public speaking. Tampil menjadi host dan narasumber pada beberapa program acara televisi. Salah satu diantaranya adalah program acara di Trans TV "DR. OZ", dr. Reisa berperan sebagai host pada program acara tersebut. Ikut terlibat juga pada beberapa program acara TV lainnya yang bertema tentang dunia kesehatan (CNN Indonesia, 2020). Jadi, bukan tanpa alasan pemerintah memilih dr. Reisa sebagai bagian dari tim penanganan Covid-19. Peluang ini dinilai baik dan bagus oleh tim penanganan Covid-19 yang perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Sekaligus sebagai motivasi kepada masyarakat agar bisa mencontoh perilaku hidup sehat di era new normal. Peran dr. Reisa dalam tim penanganan Covid-19 sebagaimana yang sudah disinggung di atas, yaitu menyampaikan informasi seputar Covid-19 dan alasan penting mengapa masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan. Peran inilah yang merupakan bagian dari komunikasi kesehatan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan sebuah masalah yang dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian, yaitu Bagaimana Pengaruh Komunikasi Kesehatan yang dilakukan dr. Reisa Broto Asmoro Sebagai Tim Penanganan Covid-19 untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan?.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Kesehatan (*Health Communication*). Komunikasi dan kesehatan adalah dua kata yang tidak bisa terpisahkan, sejalan dengan berkembangnya kajian komunikasi kesehatan. Pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dinamika kehidupan individu dan masyarakat

termasuk didalamnya migrasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya ikut memberikan sumbangan untuk perkembangan kajian komunikasi kesehatan. Informasi adalah kata kunci, karena informasi yang diperoleh dari proses komunikasi adalah modal dalam membuat pilihan dan keputusan individu. Keberadaan informasi mengenai kesehatan memungkinkan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai kesehatan meningkat. Selain itu informasi memberi kekuatan dan kepercayaan diri pada individu bahkan masyarakat untuk terlibat sebagai komponen yang dapat menggerakkan cara-cara pandang baru, bahkan cara hidup baru yang lebih sehat dan lebih bermakna (Mulyana, t.t.)

Komunikasi kesehatan diperlukan di bidang kesehatan karena komunikasi dalam kesehatan merupakan kunci pencapaian peningkatan taraf atau tingkat kesehatan masyarakat. Sejauh ini komunikasi senantiasa berkembang seiring berkembangnya dunia teknologi komunikasi. Komunikasi yang dahulunya biasa dilakukan dengan penyuluhan yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat dan dilakukan dengan media massa seperti audio-radio. Sekarang lebih populer dengan penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media internet maupun media cetak dan elektronik. Tidak hanya bernilai praktis namun mempunyai nilai ekonomis dan tampilannya lebih menarik. Media yang berkembang tersebut sangat membantu dalam ketercapaian komunikasi kesehatan karena tercapai atau tidaknya komunikasi kesehatan lebih dikarenakan penggunaan media informasi yang tepat, pesan yang sistematis dan mudah dimengerti (Harahap, S.ST., M.Kes & Putra, M.I.Kom, t.t.)

Komunikasi kesehatan memiliki proses dan karakteristik yang sama dengan komunikasi massa pada umumnya, yaitu seperti berikut : (1) Komunikator Terlembagakan. Kita telah memahami bahwa dalam penyampaian informasi komunikasi kesehatan menggunakan media massa. Contoh, secara kronologis susunan pesan dari komunikator sampai pesan itu akan diterima oleh komunikan melalui banyak tahapan proses. Contoh pada media televisi, melibatkan banyak pihak seperti: juru kamera, juru lampu, pengarah acara, juru make-up. Floor manager, dan lain-lain;

(2) Pesan Bersifat Umum. Komunikasi kesehatan dalam melibatkan media massa mempunyai pesan yang bersifat terbuka, artinya komunikasi ini ditujukan untuk banyak orang; (3) Komunikan Anonim dan Heterogen. Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan dalam komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari beberapa lapisan masyarakat yang berbeda. Berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, sosial dan ekonomi; (4) Komunikasi bersifat Satu Arah. Komunikasi massa memiliki ciri yang menunjukkan kelemahannya. Dalam penyampaian pesan, seorang komunikator berperan secara aktif, namun sebaliknya komunikan berperan secara pasif dalam menanggapi pesan yang diperoleh dari komunikator.

Antara komunikator dan komunikan sama-sama tidak dapat melakukan dialog; (5) Umpan Balik (Feedback) Tertunda (Delayed). Feedback merupakan komponen penting dalam berlangsungnya sebuah komunikasi. Efektivitas komunikasi seringkali dapat dilihat dari feedback yang disampaikan oleh komunikan (Ardianto, t.t.)

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membarui kualitas individu dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika. (Health Communication Partnership's M/MC Health Communication Materiels Database, 2004) dalam (Harahap,,S.ST.,M.Kes & Putra,M.I.Kom, t.t.)

Protokol Kesehatan. Protokol kesehatan tertuang dalam peraturan menteri kesehatan dengan NomorHK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease 2019(Covid-19).Hingga kini terpilihnya Menteri Kesehatan Indonesia yang baru yaitu Budi Gunadi Sadikin (BGS) yang resmi dilantik pada 23 Desember 2020, periode 2019-2024 masih menggalakkan kampanye bagian protokol kesehatan.Sebagaimana penerapan praktik 3M dalam kampanye protokol kesehatan saat ini (Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan).

Protokol kesehatan menjadi perhatian cukup penting dimasa pandemi.apalagi hadirnya kebijakan baru pemerintah, yaitu New Normal. Kepentingan yang dibuat tidak hanya untuk keselamatan seseorang secara pribadi, tetapi untuk seluruh elemen masyarakat di Indonesia bahkan dunia. Salah satu upaya bagaimana masyarakat bisa disiplin mematuhi protokol kesehatan di era new normal ini, maka pemerintah bersama Menteri Kesehatan memilihsosok dr. Reisa Broto Asmoro sebagai anggota dari timkomunikasi publik Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 atau singkatnya tim penanganan Covid-19. Pengumuman terpilihnya dr. Reisa, disampaikan secara langsung oleh Fadjoel Rachman selaku juru bicara presiden pada program acara berita televisi yang tayangsecara live pada 08 Juni 2020. Dokter Reisa rutin tampil di Konferensi Pers Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) selama menjalankan tugasnya di tim penanganan covid-19.Sebagaimana dokumentasi gambar di bawah ini.

Gambar 1. Dokter Reisa Tampil di Konferensi Pers, Graha BNPB



Sumber : (Kusumo, t.t.)

Dokter Reisa mengajak seluruh masyarakat Indonesia bersama-sama bisa melakukan perilaku hidup sehat di masa pandemi demi menekan angka penyebaran Covid-19. Praktik menjalankan protokol kesehatan 3M pun terus disampaikan. Sebagaimana unggahan berita dari akun Instagram Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada 10 Juni 2020, hasil dari Konferensi Pers Gugus Tugas Penanganan Covid-19 dr. Reisa mengatakan "Mengingatkan kembali bahwa penggunaan masker yang tepat akan menyelamatkan diri kita dan menyelamatkan orang lain. Biasakan menjaga jarak fisik, setidaknya satu meter dengan orang lain. Hindari berkerumunan dengan orang banyak. Mari jadi teladan untuk menyelamatkan tetangga, menyelamatkan lingkungan dan menyelamatkan bangsa dan negara. Saatnya jadi pahlawan. Tundukkan Covid-19 dengan adaptasi kebiasaan yang baru. Kebiasaan untuk hidup yang lebih sehat, lebih disiplin menjalankan protokol kesehatan, agar kita semua bisa aman dari Covid-19 dan tetap produktif", ujar dr. Reisa.

Namun, dalam perkembangannya status kelembagaan tim penanganan Covid-19 mengalami perubahan. Nama dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 diganti menjadi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Terhadap perubahan nama ini, maka posisi jabatan dr. Reisa Broto Asmoro juga diganti menjadi Duta Adaptasi Kebiasaan Baru sejak 19 Juli 2020. Meskipun jabatan baru ini telah disandang dr. Reisa, namun peran dan fungsinya masih sama seperti di tim penanganan Covid-19 sebelumnya. Ia tetap menjalani perannya untuk memberikan informasi, edukasi dan motivasi kepada masyarakat, hanya saja disiarkan pada platform yang berbeda. Argumen tersebut disampaikan secara langsung oleh dr. Reisa lewat unggahan akun pribadi sosial media, Instagram miliknya pada 21 Juli 2020. Unggahan tersebut menjadi dokumentasi perpisahan dirinya bersama jurnalis Yuriyanto yang telah

menjadi rekan kerja selama di tim penanganan Covid-19. Seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. Unggahan Instagram dr. Reisa Broto Asmoro



Sumber: Akun Instagram @reisabrotoasmoro, 2020.

Sejak pergantian jabatan tersebut, hingga pada tahun 2021 ini, dr. Reisa hadir sebagai Juru Bicara (Jubir) pemerintah untuk memberikan update berita perkembangan kasus Covid-19 kepada masyarakat di Indonesia. Tugas dan peran baru ini dilakukan di Istana Kepresidenan, Jakarta, disiarkan secara live. Seperti gambar yang ada di bawah ini. Pada kesempatan konferensi pers yang dilaksanakan oleh dr. Reisa pada 1 Februari 2021, ia menyampaikan kembali tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan, 3M. Dokter Reisa mengatakan “Kami bangga dengan mereka yang tetap melakukan 3 hal dengan konsisten. Tetap 3M, mendukung

3T dan mensukseskan vaksinasi. Kita wajib berterima kasih pada mereka yang disiplin bermasker dimanapun kapanpun saat beraktivitas dengan orang lain. Menjaga jarak aman, tidak berkerumun dan mencuci tangan sesering mungkin. Sudah 326 hari kita praktekan langkah 3M ini, cara pencegahan terampuh yang terbukti secara ilmiah. Menurut seorang ilmuwan yang telah menerbitkan study nya di jurnal ilmiah ternama, delenced pemakaian masker dengan kualitas baik dan benar akan mengurangi resiko penularan Covid lebih dari 50%. Menjaga jarak justru yang paling ampuh, yakni 85% resiko turun. Dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan cairan pencuci tangan berbasis alkohol, ampuh bukan hanya membunuh virus namun juga bakteri, jamur atau sekitar 1.500 kuman yang ada di telapak tangan kita setiap harinya”, ujar dr. Reisa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk menguji hasil penelitian. Bentuk penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu bentuk penelitian lapangan, yang kemudian pengumpulan data melalui kuesioner dan diolah atau dianalisis menggunakan sistem aplikasi SPSS.25. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2020 sampai Juli 2021.

Objek penelitian adalah komunikasi kesehatan dan subjek penelitian adalah masyarakat Kota Pekanbaru umur 17 tahun keatas. Dasar atas pemilihan umur ini adalah karena di umur tersebut seseorang sudah dapat melakukan tugas dan tanggung jawab atas dirinya secara mandiri maupun terhadap orang lain. Secara realita dapat dilihat bahwa seseorang yang telah mencapai umur 17 tahun tersebut sudah bisa melakukan sebuah tindakan sakral, yaitu pernikahan. Adapun secara administrasi, ditetapkan bahwa seseorang yang telah mencapai umur 17 tahun maka orang tersebut sudah berhak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang berjumlah 1.149.360 penduduk (jiwa) (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2020). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak akan mungkin mempelajari karakteristik setiap populasi, maka dari itu sampel yang diambil dari populasi adalah yang betul-betul representatif (mewakili) (Prof.,Dr, 2013). Penelitian ini mengambil sampel dari 12 Kecamatan yang menjadi populasi masyarakat Kota Pekanbaru. Menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh Muri Yusuf.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 di bawah dapat dilihat bahwa hasil dari uji validitas variabel X menunjukkan seluruh nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0.1966 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Pada tabel pernyataan tersebut juga terlihat bahwa nilai r hitung yang paling tinggi ada di pernyataan 3 sebesar 0.865. Sementara, tabel pernyataan yang memiliki nilai r hitung paling rendah ada di pernyataan 2 sebesar 0.567. Jadi seluruh pernyataan yang ada di variabel X tersebut dinyatakan valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.643		
Pernyataan 2	0.567		
Pernyataan 3	0.865		
Pernyataan 4	0.728		
Pernyataan 5	0.762		
Pernyataan 6	0.806	0.1966	Valid
Pernyataan 7	0.779		
Pernyataan 8	0.816		
Pernyataan 9	0.809		
Pernyataan 10	0.689		
Pernyataan 11	0.755		

Sumber: Data Olahan SPSS.25, 2021

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.834		
Pernyataan 2	0.667		
Pernyataan 3	0.860		
Pernyataan 4	0.701		
Pernyataan 5	0.815	0.1966	Valid
Pernyataan 6	0.842		
Pernyataan 7	0.594		
Pernyataan 8	0.743		
Pernyataan 9	0.749		
Pernyataan 10	0.636		
Pernyataan 11	0.808		

Sumber: Data Olahan SPSS 19.0.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji validitas variabel Y menunjukkan seluruh nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0.1966 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Pada tabel pernyataan tersebut juga terlihat bahwa nilai r hitung yang paling tinggi ada di pernyataan 3 sebesar 0.860. Sementara, tabel pernyataan yang memiliki nilai r hitung paling rendah ada di pernyataan 7 sebesar 0.594. Jadi seluruh pernyataan yang ada di variabel X tersebut dinyatakan valid, karena nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Komunikasi Kesehatan (X)	0.918 > 0.6	Reliabel (Reliabilitas diterima)
2	Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan (Y)	0.921 > 0.6	Reliabel (Reliabilitas diterima)

Sumber: Data Olahan SPSS 19.0.0, 2021

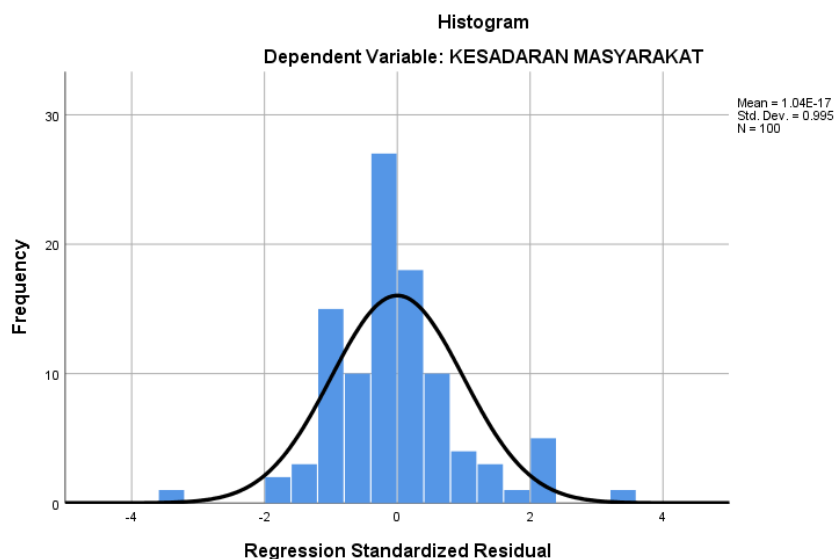
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji reliabilitas variabel X menunjukkan bahwa nilai dari cronbach alpha sebesar 0.918, yaitu lebih besar dari pada 0.6. Selanjutnya variabel Y juga menunjukkan bahwa nilai dari cronbach alpha sebesar 0.921, yaitu lebih besar dari pada 0.6. Jadi, kedua variabel tersebut memiliki data yang dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

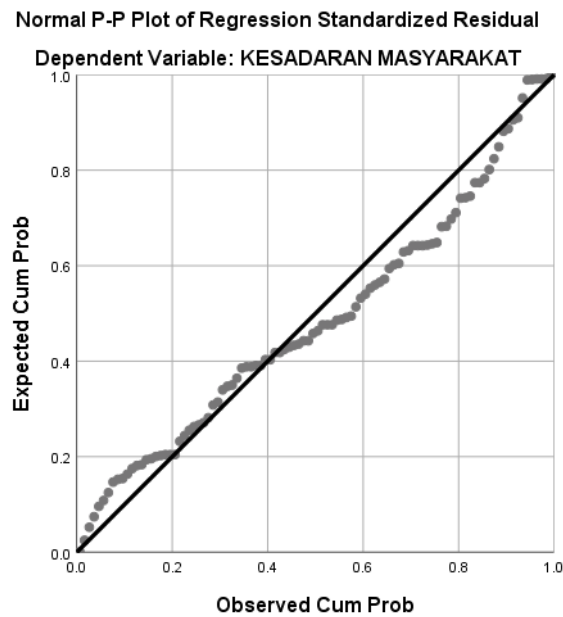
No	Jumlah Responden (N)	Test Statistic	Sig
1	100	0.111	0.004
			0.173

Sumber: Data Olahan SPSS.25, 2021

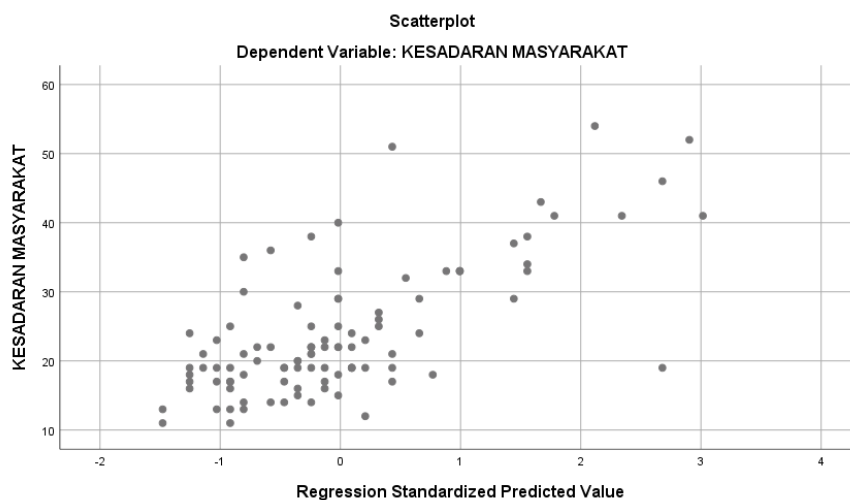
Gambar 3. Kurva Histogram Normalitas



Gambar 4. Kurva P-P Plot Normalitas



Gambar. 5 Kurva ScatterPlot Normalitas



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas variabel X dan Y menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.173. Jadi, dari seluruh responden yang sudah menjawab pernyataan tersebut memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, karena nilai signifikan dari uji normalitas sebesar 0.173 lebih besar dari pada 0.05 atau $0.173 > 0.05$. Adapun pada gambar-gambar yang dihasilkan uji Normalitas tersebut, menjelaskan bahwa Gambar.5, kurva histogram menggambarkan bentuk seperti lonceng, sehingga data ini berdistribusi normal. Gambar.6, kurva p-p plot menggambarkan bentuk plot titik-titik menyebar dekat disekitar garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya pada Gambar.7, kurva scatterplot

menggambarkan bahwa titik-titik plot menyebar dan tidak menumpuk satu tempat. Maka kurva normalitas ini juga berdistribusi normal.

Tabel 5. Analisa Tabel *Coefficients*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.171	1.977		3.122	.002
	KOMUNIKASI KESEHATAN	.738	.077	.696	9.605	.000

a. Dependent Variable: KESADARAN MASYARAKAT

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 41 di atas, dijelaskan bahwa nilai constant (a) sebesar 6.171, nilai trust (b/koefisien regresi) sebesar 0.738, sehingga persamaan linier dapat ditulis:

$$Y=a+bX$$

$$Y=6.171+0.738X$$

Maka: (a) Konstanta sebesar 6.171, memiliki arti bahwa jika tidak ada nilai komunikasi kesehatan, maka nilai kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan adalah sebesar 6.171; (b) Nilai koefisien regresi X sebesar 0.738 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai komunikasi kesehatan, maka nilai kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan bertambah sebesar 0.738.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Kesehatan (X) berpengaruh terhadap variabel Kesadaran Masyarakat Mematuhi Prokes (Y).

(Uji-t). Uji hipotesisi yang memiliki dugaan sementara atas pertanyaan penelitian, yaitu H_a (Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y) dan H_o (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y). Maka, hipotesis ini akan diuji kebenarannya melalui pengujian uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara satu variabel (X) terhadap variabel lainnya (Y). Untuk dasar pengambilan keputusan pada uji-t ini digunakan dengan melihat nilai t hitung dan t tabel. Jika nilai t hitung lebih dari pada nilai t tabel ($t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$) artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y. Selanjutnya, jika nilai t Hitung lebih kecil dari pada t Tabel ($t \text{ Hitung} < t \text{ Tabel}$) artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Adapun hasil dari uji-t berdasarkan tabel 42 di atas, yang mengacu pada nilai t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9.605, yaitu lebih besar dari pada t tabel yaitu 1.660. Maka, H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu X dan Y. Variabel X yaitu Komunikasi kesehatan dr. Reisa Broto Asmoro dan variabel Y yaitu Kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Maka, skripsi ini diberi judul Komunikasi Kesehatan dr. Reisa Broto Asmoro sebagai Tim Penanganan Covid-19 untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan. Variabel X (Komunikasi Kesehatan) memiliki 3 dimensi untuk dijadikan konsep pembahasan teori, yaitu Menciptakan hubungan interpersonal yang baik, pertukaran informasi dan pengambilan keputusan. Sementara variabel Y (Kesadaran masyarakat) memiliki 4 dimensi untuk dijadikan konsep pembahasan teori, yaitu efek kognitif, efek afektif, efek behavioral dan efek perubahan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi kesehatan dr. Reisa Broto Asmoro sebagai tim penanganan *covid-19* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan, yang dilakukan melalui uji regresi linier sederhana menyatakan bahwa nilai signifikan < 0.05 . Maka terdapat pengaruh yang signifikan pada Komunikasi Kesehatan dr. Reisa Broto Asmoro terhadap Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan. Adapun hasil yang dapat disimpulkan bahwa H_a diterimadan H_0 ditolak, sehingga variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (t.t.). Pengantar Komunikasi Massa (2005 ed.). Simbioka Rekatama Media.
- Doni, D., Yogia, M. A., Wedayanti, M. D., & Purwati, A. A. (2021, February). The Effect of Leadership and Incentives on Employee Performance of Market Retribution. In 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 167-171). Atlantis Press.
- Halim, N. A., Rosidi, I., Haris, A., Yesicha, C., & Riauan, M. A. I. (2015). Media dan Politik.
- Harahap,,S.ST.,M.Kes, R. A., & Putra,M.I.Kom, F. E. (t.t.). Buku ajar Komunikasi Kesehatan (2019 ed., Vol. 1). Pranadamedia Group.
- Abdi, Husnul. (2019). Ini Cara Sederhana Mengecek Followers Instagram Asli atau Palsu. Retrieved July 12, 2021, pukul 14.20 WIB, from: Liputan6.com : <https://www.liputan6.com/teknoread/3926149/inicarasederhana-mengecek-followers-instagram-asli-atau-palsu>.
- Aprilita, Dini & Listyani, H. Refti. (2016). Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @pauan_girl). Jurnal Komunikasi. 4 (3), 1-2.

- Azima, D. M., Suadnya, W., & Indiyati, D. (2022). Aplikasi Digital Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Madu Trigona Desa Salut Melalui PHP2D. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JNMC/article/view/4>
- Doni, D., Yogya, M. A., & Wedayanti, A. A. P. M. D. (2021, January). Management of Market Pelita Retribution In Bangko District In Increasing Original Revenue of Rokan Hilir Regency. In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 41). European Alliance for Innovation.
- Evelina, Handayani. (2018). Penggunaan Digital Influencer dalam promosi Produk (Studi Kasus pada Akun Instagram @bylizzieparra). *Jurnal Warta ISKI* 01(01): pp. 71-82.
- Girnanfa, F. A., & Susilo, A. (2022). Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 58–73. Retrieved from <https://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JNMC/article/view/2>
- Tresnawati, Y., & Prasetyo, K. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bisnis Kuliner. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 43–57. Retrieved from <https://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JNMC/article/view/5>
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Di Media Online Cnn Indonesia. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 9(2), 167-184.
- Ispik, A., Yogya, M. A., Wedayanti, M. D., & Zainal, Z. (2021). The Influence of Discipline on Performance of Employees Office of the Ministry of Religion. Pekanbaru City.
- Irvan, M., & Riauan, M. A. I. (2022). Fenomena Menikah Muda pada Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 62-77. Retrieved from <http://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JOCS/article/view/17>
- Lestari, S. S., & Siska, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Kesehatan Reisa Broto Asmoro dalam Meningkatkan Kesadaran Mematuhi Protokol Kesehatan. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 45–61. Retrieved from <http://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JOCS/article/view/16>
- Mayasari, F. (2022). Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture dan Partisipasi Pengguna Media terhadap Tokoh Publik di Media Sosial. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 26–43. Retrieved from <http://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JOCS/article/view/15>

- Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 14-26. Retrieved from <http://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JOCS/article/view/8>
- Mustaqimah, N., & Rahmah, A. H. (2022). Peran Digital Influencer dalam Memberikan Edukasi Pemilihan Produk Kecantikan pada Akun Instagram @dr.richard_lee. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 1-13. Retrieved from <http://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JOCS/article/view/10>
- Munir, A., Wahyudi, S., & Zainal, Z. (2020). Tinjauan Kriminologi Terhadap Sensual Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Produk Yang Diperankan Oleh Sales Promotion Girl Di Kota Pekanbaru. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 6(2), 21-35.
- Nasri, H., Nurman, N., Azwirman, A., Zainal, Z., & Riauan, I. (2022). Implementation of collaboration planning and budget performance information for special allocation fund in budget planning in the regional development planning agency of Rokan Hilir regency. *International Journal of Health Sciences (IJHS) Ecuador*, 6(S4), 639-651.
- Napoleoncat.com. (2021). Instagram users in indonesia. Retrieved April, 10 2021, pukul 23.11 WIB, from <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2021/03>
- Phyana, R. A., & Zinaida, R. S. (2022). Eksistensi Penyiar Program Morning Zone di Radio Trax Fm Palembang. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 28-42. Retrieved from <https://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JNMC/article/view/3>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz.
- Qurniawati, E. F., & Riauan, M. A. I. (2015). Analisis Framing Pencitraan Pariwisata Indonesia pada Majalah Penerbangan Linker. *Editor*, 12, 219.
- Rajasa, Y. (2021). Good Governance In Structure Belantik Raya People's Market In Siak District. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 1-11.
- Riauan, M. A. I., Kholil, S., & Sikumbang, A. T. (2019). Islamic Symbols on Political Messages in Newspapers in Riau (Study in Regional Head Election 2017). *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*, 2(1), 254-262.

- Rusli, R., & Nurman, N. (2016). Implementasi Fungsi Koordinasi Camat Dalam Pembuatan Kartu Keluarga Dan Kartu Tanda Penduduk Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 2(1), 27-39.
- Sari, G. G., Wirman, W., & Riauan, M. A. (2018). Pergeseran Makna Tradisi Bakar Tongkang Bagi Generasi Muda Tionghua di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1-15. Retrieved from <https://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JNMC/article/view/1>
- Solis, Brian. (2012). *Engage: The Complete Guide For Brands And Business To Build Cultivate And Measure Success On The Web*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Subhayano, T., Yogia, M. A., Wedayanti, A. A. P. M. D., & Zainal, M. L. H. (2021). *Good Governance in Maintaining Peace and Order at Pangkalan Kerinci District*. Pelalawan Regency.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. (2018). *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual)*. Surabaya. CV Jakad.
- Tresnawati, Y., & Prasetyo, K. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bisnis Kuliner. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 43-57. Retrieved from <https://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JNMC/article/view/5>
- Zainal, M., Suworo, U., Mariana, D., & Redjo, S. I. (2017, November). Governance of Forest and Peatland Fire Prevention in Riau Province. In *International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)* (pp. 122-125). Atlantis Press.
- Kadek Melda Luxiana. (t.t.). Menkes Setujui PSBB di Kota Pekanbaru Riau. <https://news.detik.com/berita/d-4974767/menkes-setujui-psbb-di-kota-pekanbaru-riau>
- Kusumo, R. (t.t.). Dokter Reisa Broto Masuk Tim Komunikasi Gugus Tugas Covid-19. *CNBC Indonesia*. Diambil 11 Juni 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200608160913-33-163911/dokter-reisa-broto-masuk-tim-komunikasi-gugus-tugas-covid-19>
- mediacenter.riau.go.id. (2014, November 1). *mediacenter.riau.go.id | Gubri: Kampanye Penerapan Protokol Kesehatan Harus Tetap Dilakukan* [Text]. [mediacenter.riau.go.id; mediacenter.riau.go.id. https://mediacenter.riau.go.id/read/57645/gubri-kampanye-penerapan-protokol-kesehatan-h.html.%20Komite%20Pen.html](https://mediacenter.riau.go.id/read/57645/gubri-kampanye-penerapan-protokol-kesehatan-h.html.%20Komite%20Pen.html)

- Mulyana, P. D. (t.t.). Komunikasi Kesehatan Pemikiran dan Penelitian (1, 2018 ed.). PT. Remaja Roesdakarya.
- Prof.,Dr, S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Profil Dokter Reisa, dari Putri Indonesia hingga Tim Komunikasi Penanganan Covid-19. (t.t.). Diambil 11 Juni 2022, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/09/14471251/profil-dokter-reisa-dari-putri-indonesia-hingga-tim-komunikasi-penanganan>
- Rajasa, Y. (2021). Good Governance In Structure Belantik Raya People's Market In Siak District. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 7(2), 1-11.
- Rahayu¹, M., Riauan, M. A. I., & Kom, M. I. Dramaturgi Dalam Sosial Media: Penggunaan Second Account Di Instagram Pada Kalangan Mahasiswa/I Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau.
- Riauan, M. A. I. (2012). Studi Komparatif Aktivitas Humas Antara Pemerintah Provinsi Riau dengan PT. Chevron Pacific Indonesia. *Medium*, 1(1).
- Riauan, M. A. I., & Kom, M. I. Pesan Politik Di Facebook Pada Kampanye Pemilu DPD-RI 2019.
- Wandani, D., & Riauan, M. A. I. (2022). Pengelolaan Anxiety dan Uncertainty Komunikasi bermedia Followers sm_nCT. *Komunikasi Anak Muda untuk Perubahan Sosial*, 65.
- Qurniawati, E. F., & Riauan, M. A. I. (2015). Analisis Framing Pencitraan Pariwisata Indonesia pada Majalah Penerbangan Linker. *Editor*, 12, 219.
- Riauan, M. A. I., Aziz, A., Fitri, A., Mulyani, O., & Zainal, Z. (2020). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43-56.
- Zainal, Z. (2018). Intergovernmental Relations Dalam Pemberian Konsesi Hutan Tanaman Industri Di Provinsi Riau. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(2), 92-114.